

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH ANGKATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO**Genetrix Monica Lumentut¹, Josep Bintang Kalangi², Wensy F.I Rompas³**^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : moncalumentut@gmail.com**ABSTRAK**

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang terutama di kota-kota yang ada di negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan akibat urbanisasi mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengangguran yang ada di perkotaan. Masalah pengangguran masih menjadi masalah yang harus segera ditangani agar dapat mencegah lonjakan tingkat pengangguran di daerah tertentu khususnya di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap pengangguran di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* dari tahun 2010-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Manado. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Angkatan Kerja; Pengangguran; Makro Ekonomi.**ABSTRACT**

Unemployment is a long-term macroeconomic problem, especially in cities in developing countries such as Indonesia. The increasing number of people in urban areas due to urbanization has resulted in an increasing number of unemployed people in urban areas. The problem of unemployment is still a problem that must be addressed immediately in order to prevent a spike in the unemployment rate in certain areas, especially in Manado City. This study aims to determine how much influence economic growth and labor force have on unemployment in Manado City. The data used in this study is secondary data in the form of time series from 2010-2021 sourced from the Central Bureau of Statistics Manado City. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially, economic growth had a positive and significant effect on unemployment in Manado City and the labor force had a positive and significant effect on unemployment in Manado City. Together, economic growth and labor force have a significant effect on unemployment in Manado City.

Keyword: Economic Growth; Labor Force; Unemployment; Macroeconomic.**1. PENDAHULUAN**

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang terutama di kota-kota yang ada di negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan akibat urbanisasi mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengangguran yang ada di perkotaan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna mencapai kemajuan pembangunan daerah (Djojohadikusumo, 1994). Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan maka bisa dikatakan daerah tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya guna meningkatkan pembangunan daerah (Nurrohman dan Arifin, 2010).

Pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Angkatan kerja di Indonesia dapat dikatakan sangat besar, namun dengan lapangan kerja yang terbatas, tingkat partisipasi tenaga kerja menurun dan struktur pasar tenaga kerja berubah relatif cepat. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran di negara kita menjadi semakin tinggi. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan

pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2001).

Kota Manado merupakan kota yang penduduknya meningkat tiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk tersebut karena Kota Manado merupakan kota terbesar kedua di Pulau Sulawesi setelah Kota Makassar. Jumlah penduduk di Manado diperkirakan (berdasarkan Januari 2014) adalah 430.790 jiwa dan bertambah menjadi 476.910 jiwa per tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2022, dengan kepadatan 2.934 jiwa/km². Namun pada kenyataannya peningkatan penduduk kota Manado yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja sehingga mengakibatkan peningkatan pula pada jumlah penganggurannya.

Masalah pengangguran masih menjadi masalah yang harus segera di tangani agar dapat mencegah lonjakan tingkat pengangguran di daerah tertentu khususnya di Kota Manado. Menurut badan pusat statistik kota Manado mengatakan bahwa angka pengangguran di kota Manado tiap tahunnya bervariasi dari tahun ke tahun yang mengakibatkan munculnya ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dibutuhkan pasar kerja, sehingga terjadi kesenjangan dan kendala dalam proses penempatan tenaga kerja. Selain itu pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja pun dapat dijadikan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dari waktu ke waktu, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Manado semakin meningkat, jika tingkat pertumbuhan ekonomi tidak meningkat bahkan menurun menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak tumbuh dan tidak berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi di Kota Manado cenderung fluktuatif, tingkat pertumbuhan ekonomi yang sifatnya fluktuatif juga berdampak pada pengangguran. Indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah angkatan kerja atau penduduk aktif. Dapat dilihat tingkat pengangguran di Kota Manado pada tabel di bawah ini:

Gambar 1 Pengangguran di Kota Manado Tahun 2010-2021



Sumber: BPS Kota Manado, 2022

Berdasarkan gambar di atas yang bersumber dari BPS dalam kurun waktu tahun 2010-2021 dapat dilihat tingkat pengangguran di Kota Manado tiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun-ke-tahun yang di mana hal ini dapat dilihat dari perkembangan tingkat pengangguran. Di mana pada 3 tahun terakhir ini terjadi penurunan sebesar 124,869 pada tahun 2019 di susul juga kenaikan angka perkembangan pengangguran pada tahun 2020 sebesar 140,251 dan terjadi penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 139,326.

Masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pengangguran di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak melakukan kegiatan atau tidak melakukan pekerjaan apa pun, sedang mencari kerja, selama seminggu hanya bekerja kurang dari 2 hari, atau yang dalam tahap berusaha memperoleh pekerjaan yang pantas (BPS). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai pengangguran. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang dinginkannya juga tidak tergolong sebagai penganggur. Ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut disebut penganggur sukarela (Sukimo, 2015).

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses mencari pekerjaan secara aktif (Sumarsono, 2009). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan (Ishak, 2018). Pengangguran yaitu suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman, 1999).

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Masalah pengangguran timbul karena permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Hal tersebut tidak bisa diserahkan kepada mekanisme pasar karena ketika tenaga kerja meningkat, upah turun dan penurunan upah ini akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak akan dapat menyerap kelebihan tenaga kerja. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2000).

2.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*laborforce*) adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku (Suryana, 2000). Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Tenaga kerja ini adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun. Angkatan kerja merupakan jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang menganggur. Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai presentasi dari angkatan kerja yang tidak bekerja (Mankiw, 2006).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Ketersediaan tenaga kerja semakin tahun semakin meningkat, karena jumlah penduduk yang semakin meningkat. Jumlah penduduk yang tinggi merupakan aset untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, namun disisi lain jika tidak diatur dengan baik maka jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan masalah kependudukan yang penting dalam ketenagakerjaan yaitu pengangguran (Indarwati dan Woyanti, 2023).

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan usaha meningkatkan kapasitas produksi bagi capaian keluaran yang terukur dari penggunaan PDB ataupun PDRB pada sebuah daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah kegiatan meningkatkan keluaran perkapita jangka panjang (Ardian et al., 2022). Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro dan Smith, 2006). Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi, 2003).

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperkirakan bahwa pertumbuhan GNP yang tinggi akan diikuti oleh penurunan jumlah pengangguran. Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Hardini dan Soesatyo, 2017) pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dapat dijelaskan dengan hukum Okun. Hukum Okun menyatakan “bahwa setiap penurunan dua persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1%”.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Roring et al (2020) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Analisis yang digunakan regresi data panel. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Secara parsial, Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Secara bersama-sama, pertumbuhan ekonomi dan Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumi et al (2021) tentang analisis pengaruh jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kota-kota Provinsi Sulawesi Utara. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Pengaruh jumlah angkatan kerja dan IPM terhadap tingkat pengangguran berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran dan signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengangguran dan signifikan secara statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Asnidar (2023) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap pengangguran di Kota Langsa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu selama 10 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak E-Views10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di kota Langsa. Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Langsa.

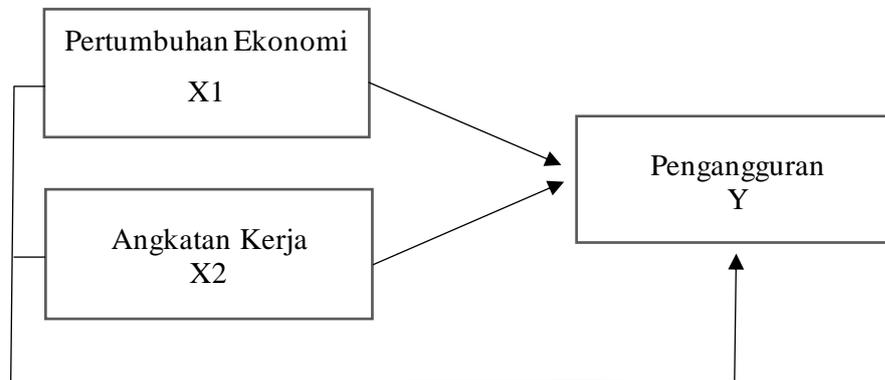
Penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Soesatyo (2015) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran Di Kota Surabaya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya yang berbanding terbalik atau berlawanan. Sedangkan variabel pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. Sementara kedua variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama – sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana et al (2020) dengan judul *an analysis of the effect of economic growth, inflation and open unemployment on poverty in South Sulawesi Province*. Secara langsung tidak ada pengaruh signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka

di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara langsung tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara langsung tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Juga secara tidak langsung tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran terbuka terhadap kemiskinan.

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 2 Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Manado.
2. Diduga angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Manado.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data *time series* dari tahun 2010-2021. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, serta data yang diterbitkan oleh lembaga yang berkompeten berupa data pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan pengangguran Kota Manado. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah tersedia dan telah di proses oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta jurnal-jurnal refrensi dan media internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Widodo, 2019). Metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode tidak langsung yaitu dengan cara *search* data melalui internet dengan mengunjungi *website* resmi Badan Pusat Statistik Kota Manado dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. selain itu, sebagai penunjang data maka dilakukan studi kepustakaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Pengangguran (Y) merupakan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang berada di Kota Manado tahun 2010-2021 (diukur dalam satuan persen).
2. Pertumbuhan ekonomi (X1) adalah presentase produk domestik regional bruto yang berada di Kota Manado tahun 2010-2021 (diukur dalam satuan persen).
3. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan di Kota Manado tahun 2010-2021 (diukur dalam satuan ribu rupiah). Data ditransformasi dalam bentuk Logaritma natural (Ln).

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Dalam penelitian ini data angkatan kerja ditransformasi dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Data penelitian diubah ke dalam bentuk Logaritma Natural agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas. Dalam model penelitian ini logaritma yang digunakan adalah bentuk logaritma natural, sehingga model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 \text{Ln} X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y	= Pengangguran
X1	= Pertumbuhan Ekonomi
X2	= Angkatan Kerja
β_0	= Konstanta/Intersep
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
e	= <i>error term</i>
Ln	= Logaritma natural
t	= <i>time series</i>

Uji Statistik

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja secara bersamaan atau secara simultan terhadap pengangguran. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika probabilitas F-hitung $< \alpha$ (0,05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan keputusan maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika probabilitas Fhitung $> \alpha$ (0,05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan keputusan maka H0 diterima H1 ditolak.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika probabilitas t-hitung $< \alpha$ (0,05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan keputusan maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika probabilitas t-hitung $> \alpha$ (0,05) dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan keputusan maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Untuk mengukur total pengeluaran variabel bebas yang dijelaskan melalui variasi variabel independent secara bersama-sama yang dibandingkan dengan variabel dependent. Adapun kriteria pengajuannya adalah apabila nilai R² mendekati satu (1) maka variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif, artinya apabila ada kenaikan terhadap variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat. Apabila nilai R² mendekati nol maka variabel terika adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak (Gujarati, 2003). Konsep pengujian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendektan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* merupakan bagian dari uji normalitas. Dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai sig $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dan untuk melihat hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya di dalam sebuah model regresi. Uji multikolonearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusan yaitu dengan melihat jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak ada gejala multikolienaritas

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data *cross section* dari pada data *time series* (Gujarati, 2003). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola gambar *Scatterplots* hasil output SPSS. Kriteria tidak terjadinya heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *Scatterplots* serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data *time series* meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data *cross section*. Pengujian dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah apabila $DW < DL$ atau $D > 4-DL$, maka terdapat autokorelasi, apabila $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terdapat autokorelasi, dan apabila $DL < D < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap variabel tingkat pengangguran di Kota Manado, maka digunakan metode analisis regresi berganda yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 23.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.992	1.053		10.442	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.532	.037	1.029	14.351	.000
	Angkatan Kerja	.347	.216	.680	9.485	.000

Sumber: Olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil olahan data di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = 10,992 + 0,532X1_t + 0,347X2_t + e_t$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta sebesar 10,992 mengandung arti jika pertumbuhan ekonomi (X1), dan angkatan kerja (X2) sama dengan nol (0) maka besarnya pengangguran (Y) sebesar 10,992 %.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,532 berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) bertambah 1% , maka pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,532 % dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel angkatan kerja(X2) sebesar 0,347 berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti jika variabel angkatan kerja (X2) bertambah 1 % , maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,347 % dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Statistik

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2 Hasil Uji t

T	Sig.
10.442	.000
14.351	.000
9.485	.000

Sumber: olahan data SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Hasil estimasi pertumbuhan ekonomi (X1) adalah sebesar $(0,00) < (\alpha= 0,05)$ sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan hasil estimasi disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.
2. Hasil estimasi angkatan kerja (X2) adalah sebesar $(0,00) < (\alpha= 0,05)$ sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan hasil estimasi disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji-F

F	Sig
111.301	.000 ^b

Sumber: Olahan Data SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil Output SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X1 dan X2 sebesar 0,000 dan F hitung 111,301 = $(\alpha= 0,000) < (\alpha= 0,05)$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (X1) dan angkatan kerja (X2) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel pengangguran di Kota Manado.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.953	.01040

Sumber: Olahan data SPSS 23, 2022

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,980 mempunyai arti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan angkatan kerja (X2) sebagai variabel bebas terhadap pengangguran (Y) sebagai hasil variabel

sangatlah kuat. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,961 atau 96,1% mempunyai arti bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) dan angkatan kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) dapat menjelaskan pengangguran (Y) sebesar 96,1% sedangkan sisanya 3,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00941027
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.134
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-smirnov* pada tabel di atas diketahui nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

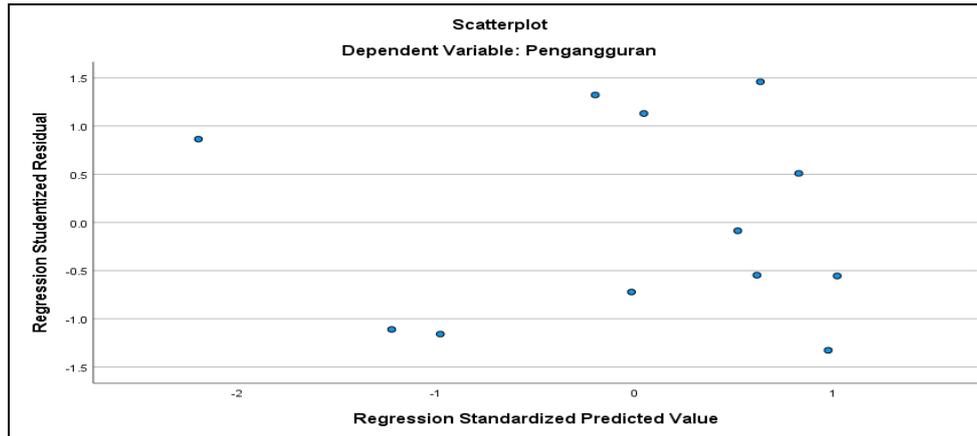
Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.992	1.053		10.442	.000		
	Pertumbuhan Ekonomi	.532	.037	1.029	14.351	.000	.840	1.191
	Angkatan Kerja	.347	.216	.680	9.485	.000	.840	1.191

Sumber: Olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6. menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki nilai *tolerance* 0.840 dan VIF 1.191 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji dengan melihat pola gambar *Scatterplots* terlihat bahwa persebaran titik-titik terjadi secara acak dan tidak membentuk pola bergelombang, menyempit, atau melebar sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.953	.01040	2.933

a. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi
 b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang tertera pada tabel 7, nilai *Durbin Watson* adalah 2,933 dan nilai kritis $\alpha=5\%$ dengan $k=2$ (jumlah variabel independen) dan $n=12$ (jumlah sampel) adalah $DL = 0,8122$ dan $DU = 1,5794$.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya angka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado maka permintaan akan barang dan jasa semakin besar yang dimana jasa ini dapat diartikan sebagai tenaga kerja, semakin besar tenaga kerja yang diserap maka tingkat pengangguran semakin kecil.

Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Hardini dan Soesatyo, 2017) yang dikenal sebagai Hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dan GNP riil dimana laju pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran dan apabila laju pertumbuhan yang rendah atau negatif maka akan diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggoro dan Soesatyo, 2015) yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya.

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Tenaga kerja sebagai pelaku pembangunan dan pelaku ekonomi baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat hal ini berpengaruh positif dalam penurunan tingkatan pengangguran suatu wilayah atau daerah.

Hal ini sejalan dengan teori menurut O'Brien dalam (Indarwati dan Woyanti, 2023) yang menyatakan bahwa penyebab utama pengangguran adalah terlalu tingginya tingkat pendidikan atau over edukasi dan *deskilling* sehingga banyaknya angkatan kerja yang menjadi pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) yang berjudul analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap pengangguran di Kota Batu yang menyatakan bahwa angkatan kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana didalam angkatan kerja terdapat tenaga kerja yang nantinya akan terserap dalam dunia kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado. Kemampuan variasi variabel pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja dalam menjelaskan variabel pengangguran di Kota Manado cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Manado maka disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang merata dan dinikmati oleh seluruh masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kota Manado. Upaya untuk menciptakan output daerah diharapkan juga mampu untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan jumlah angkatan kerja. Sehingga pertumbuhan ekonomi serta jumlah angkatan kerja yang meningkat diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Upaya dalam meningkatkan angkatan kerja hendaknya dibekali dengan kemampuan dan keterampilan sehingga tenaga kerja yang ada di Kota Manado siap bersaing dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3), 1–13. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12553/16292>
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Bhinadi, A. (2003). Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 39–48. <https://doi.org/10.20885/ejem.v8i1.638>
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hardini, M., & Soesatyo, Y. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1), 1–5.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/18325/16708>

- Indarwati, P. A., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja, UMP, Dan IPM Terhadap Pengangguran Pulau Jawa Tahun 2010 – 2019. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/10.52300/jepv.v3i1.8406>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinyaterhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38.
- Kaufman, H. (1999). *The Economic of Labor Markets* (5th ed.). The Dryden press.
- Lestari, R., & Asnidar. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Langsa. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 3(2), 131–139. <https://doi.org/10.33476/jobs.v3i2.2936>
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 162–172.
- Mankiw, G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Nurdiana, Hasan, M., Arisah, N., Riesso, A. S., & Hasanah, D. F. (2020). An Analysis of the Effect of Economic Growth, Inflation, and Open Unemployment on Poverty in South Sulawesi Province. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(9), 14–17.
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247–260.
- Putri, D. N. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Batu*.
- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temua Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1st ed.). Rajawali Pers.